

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

#### B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari data *base* BEI (Bursa Efek Indonesia). Jenis data yang dikumpulkan adalah data prospektus perusahaan yang dipublikasikan dan data harga saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian ini adalah:

1. Seluruh saham yang ditawarkan kepada publik merupakan saham perdana.

2. Perusahaan yang sebagian sahamnya masih dipertahankan oleh pemilik

3. Pemilik lama tidak akan menjual saham yang dimiliki dalam jangka waktu minimal 6 bulan sejak tanggal efektif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang didapat dari perusahaan yang terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau kutipan langsung dari berbagai sumber (Widarjo, dkk. 2010).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yaitu nilai pasar perusahaan pada hari pertama di pasar sekunder (*initial market value*). Berdasarkan penelitian (Hughes, 1992 dan Keasey dan Short, 1997 dalam Widarjo, dkk. 2010) untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi maka variabel nilai perusahaan ditransformasikan ke dalam logaritma natural.

Nilai Perusahaan = Jumlah saham yang disetor penuh setelah penawaran umum perdana x *Closing Price*

## 2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*ownership retention*), investasi dana dari hasil penawaran umum saham perdana, reputasi auditor, dan laba perusahaan.

- a. Kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*Ownership Retention*)

Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (OR) diukur dengan menggunakan persentase penyertaan saham pemilik lama dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO (*Initial Public Offerings*). Pengukuran variabel ini sesuai dengan penelitian McGuinness, (1993) dalam Widarjo, dkk. (2010).

- b. Investasi dana dari hasil penawaran umum saham perdana (INV)

Nilai investasi dana dari hasil penawaran umum saham perdana (INV) diperoleh dengan mengalikan jumlah dana yang diperoleh dari penawaran saham perdana dengan persentase penggunaan dana untuk investasi dan pengembangan usaha atau dengan menjumlahkan realisasi penggunaan dana untuk investasi dan pengembangan usaha. Pengukuran variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trueman, (1986) dalam Widarjo, dkk. (2010) dan McGuinness, (1993) dalam Widarjo, dkk. (2010).

Berdasarkan penelitian Keasey dan Short (1997) dalam Widarjo

dkk. (2010) variabel investasi dari dana yang diperoleh dari penawaran umum saham perdana ditransformasikan kedalam logaritma natural.

c. Reputasi auditor (AUDIT).

Dalam penelitian ini reputasi auditor merupakan variabel *dummy* yang diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi angka 1, dan 0 untuk KAP yang lain. Pengukuran variabel ini berdasarkan pada penelitian Sulistio, (2005) dalam Widarjo, dkk. (2010).

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG
4. PricewaterhouseCoopers

Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – affiliate of Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – affiliate of KPMG
4. KAP Herwanto Sehari – affiliate of PwC

#### d. Laba Perusahaan

Dalam penelitian ini, laba perusahaan diproksikan sebagai profitabilitas yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Stoner dan Sirait, 1994 dalam Cahya, 2010 dalam Mulyadi, 2011). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on assets (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3. Variabel Moderasi

#### a. Kepemilikan Manajerial (MG)

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dalam

penelitian ini, kepemilikan saham oleh manajer merupakan variabel *dummy*. Angka 1 adalah manajer memiliki saham pada perusahaan yang dipimpinnya dan angka 0 adalah manajer tidak memiliki saham pada perusahaan yang dipimpinnya.

b. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional adalah kondisi di mana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak voting yang mereka miliki dalam proses pembuatan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham yang beredar.

INST = Persentase kepemilikan badan

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari sampel penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh *ownership retention*, investasi dari *proceeds*, reputasi auditor, dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Ghozali, 2006). Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$  (Ghozali, 2006).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut : jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai

VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2006).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2006). Penarikan kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah jika  $du \leq DW_{hitung} \leq 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias, karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu, penggunaan uji statistik diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut. Salah satu uji statistik yang lazim dipergunakan adalah uji *glejser* (di samping uji yang lain, misalnya uji *park*, atau uji *white*). Uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model.

Uji *glejser* secara umum dinotasikan sebagai berikut:



Dimana:

$|e|$  = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel penjelas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas ada tidaknya dilihat dari nilai sig yang lebih besar dari alpha 5%. Apabila nilai sig diatas ( $\alpha$ ) 0,05 maka disebut datanya homoskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig dibawah ( $\alpha$ ) 0,05 maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

## G. Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang digunakan oleh Keasey dan Mc Guinness, (1992) dalam Widarjo, dkk. (2010) dan Keasy dan Short, (1997) dalam Widarjo, dkk. (2010) dengan model regresi sebagai berikut:

Model regresi linier berganda pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4

$$\text{LnV} = \beta_0 + \beta_1\text{OR} + \beta_2\text{LnINV} + \beta_3\text{AUDIT} + \beta_4\text{ROA} + e$$

Model regresi mederasian dengan uji residual untuk pengujian hipotesis 5 dan

$$\text{INST} = \beta_0 + \beta_1 \text{OR} + e$$

$$e = \beta_0 + \beta_1 \text{LnV}$$

Keterangan :

LnV = logaritma natural nilai pasar saham setelah penawaran perdana

OR = proporsi saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama

LnINV = logaritma natural dana yang digunakan untuk investasi dari hasil penawaran saham perdana

AUDIT = reputasi auditor

MG = kepemilikan manajerial

INST = kepemilikan institusional

e = disturbance.

#### a. Uji nilai T

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan sebagai berikut, hipotesis diterima jika :

1. Nilai Sig < alpha 0.05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

#### b. Uji Residual

Pengujian variabel *moderating* dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan

menyebabkan masalah dalam uji regresi linier biasa (OLS)

Untuk mengatasi multikolinieritas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual (Ghozali, 2006).

Uji residual bertujuan untuk menguji variabel pemoderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel pemoderasi jika nilai sig < ( $\alpha$ ) 0,05, dan koefisien regresi bertanda negatif (Ghozali, 2006).

**c. Uji nilai F**

Uji signifikansi nilai F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika *p-value* (sig) < ( $\alpha$ ) 0,05 maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

**d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time*

series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi